



IMPLEMENTASI *GREEDY ORGANIZATION* DI SMP SWASTA ISTANA HATI KOTA BINJAI

Mishiyyah Nashih Ulwan^{1(*)}, Amiruddin Siahaan², Makmur Syukri³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

mishiyyah.nashih98@gmail.com¹, amiruddin.siahaan@gmail.com², makmursyukri@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 20 Agustus 2023
Revised: 21 Agustus 2023
Accepted: 18 Januari 2024

In human existence, especially in contemporary life, organization is a must. Organizations are used to accomplish tasks or activities that we cannot do ourselves effectively. Life is affected by organizations, but it can also impact other people. Efficiency, sophistication, and complexity have all changed significantly in organizations since they first appeared (in ancient times). As humans are also referred to as social beings, which means they will always need other people to work together. The concept of working together is what in other languages is called organization. This study aims to determine 1) the principal's understanding of the Principal of the Private Middle School Istana Hati Binjai City about Greedy Organizations. 2) Mechanism of implementing Greedy Organization at Istana Hati Private Middle School, Binjai City. 3) Implications of Greedy Organization in Istana Hati Private Middle School, Binjai City. The research method uses qualitative research with the type of field research (field research). The results showed 1) The principal of the Istana Hati Private Middle School in Binjai City understood greedy organization by implementing school activities that wanted to be a differentiator among other schools. 2) The greedy organization implementation mechanism at Istana Hati Private Middle School, Binjai City, is carried out in 5 stages. 3) The implications of greedy organization at Istana Hati Private Middle School, Binjai City, can be understood that in activities that are often carried out by students to improve school, they add more activities to improve school quality.

Keywords: Implementasi; Sekolah; *Greedy Organization*

(*) Corresponding Author: Ulwan, mishiyyah.nashih98@gmail.com

How to Cite: Ulwan, M. N., Siahaan, A., & Syukri, M. (2024). IMPLEMENTASI *GREEDY ORGANIZATION* DI SMP SWASTA ISTANA HATI KOTA BINJAI. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 134-145

INTRODUCTION

Dalam keberadaan manusia, khususnya dalam kehidupan kontemporer, organisasi ialah suatu keharusan. Organisasi digunakan untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas yang tidak dapat kami lakukan sendiri secara efektif. Hidup dipengaruhi oleh organisasi, tetapi juga dapat berdampak pada orang lain. Efisiensi, kecanggihan, dan kompleksitas semuanya telah berubah secara signifikan dalam organisasi sejak pertama kali muncul (di zaman kuno) (Winardi, 2006). Sebagaimana manusia juga disebut sebagai makhluk sosial yang artinya akan selalu membutuhkan orang lain untuk bekerja sama. Konsep bekerja sama inilah yang dalam bahasa lain disebut dengan organisasi. Gagasan organisasi salah satunya dijelaskan dalam buku Hasibuan (2014:24-25) yang menyebutkan bahwa organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dan efisien dalam mencapai

tujuan. Gibson, et al (1987:5) mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengkoordinasikan aktivitas orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan yang tidak mungkin dapat dicapai oleh tindakan seorang individu. Manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam mencapai tujuan yang dihasilkan dari kerja sama antar individu yang terkait. Hersey & Blanchard (1988:5) menyatakan bahwa manajemen sebagai proses pekerjaan dan melalui individu maupun kelompok dan sumber daya manusia lainnya untuk mengerjakan dan mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi meliputi beberapa unsur adanya orang (manusia), tugas/pekerjaan, bekerja sama dan tujuan. Semua unsur tersebut sangat menentukan baik dan buruknya organisasi yang dijalani. Apabila semua unsur tersebut dijalankan dengan baik dan memiliki tujuan yang niscaya organisasi tersebut akan tumbuh dan maju dengan baik, demikian juga sebaliknya.

Dalam Islam, organisasi dipandang sebagai salah satu perintah yang memiliki nilai kemuliaan yang tinggi (Sutrisno, et al, 2023). Hal itu dapat dilihat pada beberapa ayat Al-Qur'an, seperti surah Ali 'Imran (3) ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Demikian juga pada ayat lainnya, yakni Surah As-Shaff (61) ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَرْمُوسًا ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".

Berdasarkan dua ayat di atas sesungguhnya telah menunjukkan bahwa setiap hamba Allah SWT yang beriman hendaknya memandang baik dan perlu untuk bekerja sama untuk tujuan yang baik. Sebagaimana praktik organisasi telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat dan kaum muslimin, seperti dalam shalat berjamaah, berperang dan mengutus para sahabat untuk berdakwah dan lainnya. Dari praktik tersebut terpilih adanya imam dan jamaah, panglima dan pasukan atau pemimpin dan anggota. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, wujud organisasi sudah dijalankan oleh setiap orang, seperti dalam rumah tangga, lingkungan/masyarakat, lembaga atau instansi swasta hingga pemerintahan. Oleh karena itu, hendaknya setiap orang memandang baik organisasi dan berusaha menjalankan tugas dalam organisasi sesuai petunjuk yang benar yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Adapun salah satu wujud organisasi yang sangat penting untuk dipahami secara mendalam adalah organisasi sekolah. Mengingat sekolah merupakan tempat berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki tujuan besar yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa sekolah adalah lembaga yang menjadi pilar kemajuan sebuah bangsa. Jika keberadaan sekolah diabaikan begitu saja, tentunya akan berakibat buruk terhadap kemajuan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang terbaik untuk mengatur dan mengelola sekolah demi terwujudnya tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU No. 20 Tahun 2003).

Dengan melihat pentingnya pendidikan dalam kehidupan berbangsa, maka diperlukan regulasi yang komprehensif guna mencapai tujuan yang baik. Terlebih dalam sekolah terkumpul banyak elemen yang harus diatur dengan baik, seperti mengatur sumber daya manusia (guru dan siswa), keuangan sekolah, administrasi sekolah dan membangun budaya yang baik di sekolah. Tidak heran jika akhirnya lahir masalah yang besar dikarenakan salah satu elemen tersebut tidak diatur dengan baik. Mulyasa (2011:2) berpendapat bahwa pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain, pendidikan harus berada dalam sebuah organisasi yang terkontrol dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan dan capaian yang besar.

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang punya pengaruh besar terhadap seberapa baik pendidikan dikelola. Pihak-pihak dalam organisasi pendidikan berhubungan langsung dengan layanan pendidikan yang akan mengalami permasalahan selama pelaksanaan program pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang seharusnya mempunyai tatanan yang dapat mengatur dan memaksimalkan komponen-komponen sumber daya pendidikan yang dimiliki. Karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala sekolah salah satu faktor. Rohmat Mulyana (2004:6) mengungkapkan bahwa tujuan lembaga pendidikan salah satunya adalah menghasilkan kepribadian atau moralitas peserta didik yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual. Apabila tiga hal tersebut mampu diasah dengan baik pada setiap sekolah, niscaya sekolah tersebut akan tumbuh menjadi sekolah yang unggul dan memberikan keberkahan kepada bangsa dan agama. Sekolah unggul merupakan produk manajemen yang bagus. Manajemen yang bagus tergantung pada pemahaman yang jelas terhadap teori manajemen yang valid dan bahkan lebih penting, kemampuan untuk menjabarkan teori itu ke dalam praktik. Manajemen menurut Terry (2021) adalah secara sederhana didefinisikan sebagai manajemen. Manajemen mampu mengelola suatu proses atau sebuah organisasi guna meraih tujuan yang sudah ada. Apabila suatu perusahaan dapat berhasil melaksanakan tugas manajemen, maka akan dapat meraih tujuan yang sudah ada.

Dalam dunia pendidikan, manajemen sekolah bisa dilihat ketika kepala sekolah dapat menjalankan manajemen sesuai dengan fungsinya sehingga mampu meningkatkan kinerja guru. Fungsi manajemen pendidikan menurut Gulick & Urwick (1937) ada 7 yakni perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan tenaga pendidikan dan kependidikan (staffing), pengarahan (directing), koordinasi (coordinating), pencatatan dan pelajaran (recording and reporting), penganggaran (budgeting). Ketujuh fungsi tersebut harus dipahami dengan baik, terutama bagi pimpinan setiap sekolah demi mencapai tujuan pendidikan yang paripurna. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat ditangani langsung oleh kepala sekolah karena dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul serta berkualitas. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 tentang Pendidikan Dasar menyebutkan bahwa “Kepala sekolah bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penyelenggaraan sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, serta pemanfaatan serta pemeliharaan sarana juga prasarana” (PP No 28 Tahun 1990).

Terkait dengan manajemen sekolah, peneliti tertarik dengan buku *Human Resource Management In Education* karya Justine dkk (2010) yang mengemukakan teori Greedy Organization, sehingga peneliti menjadikan teori tersebut sebagai judul dalam penelitian ini. Dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana Sara Thomson, seorang kepala sekolah yang luar biasa, mengubah organisasi/sekolah yang bernama The Shire School selama beberapa tahun. Hal itu dilakukan melalui kemampuan dan kinerja yang lebih dari guru-guru yang berkomitmen dan staf yang lebih mampu didapatkan hasil yang lebih baik.

Seiring berjalannya waktu akhirnya mereka sukses melahirkan siklus pembelajaran yang baik dan bijak yang dampaknya jauh melampaui hasil tes.

Adapun sekolah yang peneliti lihat mampu menerapkan *greedy organization* adalah SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai. Mengawali penelitian ini, peneliti menjelaskan sejarah sebelum berdirinya SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai, pendiri Yayasan Istana Hati Kita mendirikan sebuah saung di area persawahan yang berukuran 10x10 meter. Saung tersebut digunakan sebagai tempat diskusi bagi segenap pengurus Yayasan Istana Hati Kita dan terutama sebagai tempat mengaji anak-anak yang berada di sekitar saung tersebut. Adapun pendiri Yayasan Istana Hati Kita bernama Bapak Suwardiyamsyah, M.Ag. Selanjutnya pada tanggal 05 Juli 2019, saung tersebut resmi berdiri dan aktif digunakan sebagai tempat belajar mengaji pada waktu sore yakni sebelum dan sesudah shalat Ashar.

Seiring berjalannya waktu dan atas hasil diskusi yang dilakukan oleh segenap pengurus Yayasan Istana Hati Kita, akhirnya mereka bersepakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang bernama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Istana Hati Kota Binjai. Bermodalkan tekad yang kuat, pendiri Yayasan Istana Hati Kita memberanikan diri untuk memulai langkah perjuangan pendirian SMP Swasta Istana Hati dengan menyewa sebuah gedung yang dahulunya digunakan sebagai pabrik. Adapun gedung tersebut berada 100 meter dari lokasi saung berdiri. Ditambah dengan pengalaman Bapak Suwardiyamsyah, M.Ag yang juga dahulunya pernah menjadi Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Kota Binjai dari tahun 2013-2019. Dengan adanya ilmu dan pemahaman yang cukup baik tentang manajemen sekolah, tentu hal tersebut menjadi jalan yang memudahkan bagi Yayasan Istana Hati Kita untuk membuka sekolah formal dengan nama SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai. Satu demi satu proses pendirian SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai mulai dilakukan, seperti penyewaan gedung dan persiapan ruang kelas, pengurusan izin operasional serta penerimaan tenaga pendidik dan peserta didik. Atas izin Allah SWT, akhirnya proses perizinan operasional SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai resmi disahkan pada tanggal 14 September 2019. Dengan demikian, SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai akan buka pada tahun 2020.

SMP Istana Hati Kota Binjai pertama kali membuka penerimaan peserta didik baru pada bulan Juli 2020 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Dengan latar belakang pendiri Yayasan Istana Hati Kita yang pernah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Kabupaten Langkat dilanjutkan kuliah S1 dan S2 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka beliau bercita-cita mewujudkan generasi muda yang islami, cerdas, tangkas dan spiritualitas. Adapun istilah cerdas, tangkas dan spiritualitas diperoleh Bapak Suwardiyamsyah, M.Ag dari muballigh terkenal di Indonesia yang selalu mendakwahkan tentang manajemen qolbu yakni Kyai Haji Abdullah Gymnastiar atau lebih dikenal dengan Aa Gym. Hal inilah yang menjadikan Yayasan Istana Hati Kita bersemangat untuk mendidik generasi muda yang dimulai dari hati yakni membersihkan hati serta menjaga hati dengan ilmu dan amal shaleh.

SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai bukanlah sekolah yang menggunakan istilah Islam Terpadu (IT), melainkan sekolah umum yang menguatkan nilai-nilai keislaman. Bahkan salah satu istilah yang digunakan pendiri Yayasan Istana Hati adalah Sekolah Rasa Pesantren. Istilah tersebut dirasa sangat tepat dikarenakan Bapak Suwardiyamsyah, M.Ag lulusan pesantren yang ingin menerapkan nilai-nilai dan program pesantren di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai. Bahkan menariknya, istri dari Bapak Suwardiyamsyah, M.Ag yakni Ibu Dina Zulfa Overa, M.EI yang juga merupakan alumni Pondok Pesantren Kwala Madu Kabupaten Langkat. Dengan demikian, terasa sangat kuat keinginan pendiri Yayasan Istana Hati Kita untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dan program pesantren di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai. Pada akhirnya, kini SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai telah berjalan selama 4 tahun dan sudah meluluskan angkatan pertamanya di tahun 2023 yang berjumlah 25 orang. Demikian juga untuk lokasi ruang kelas atau proses pembelajaran

yang dilakukan selama tiga tahun pertama yakni berada di Gedung yang dahulunya sebagai Pabrik. Namun kini di tahun yang keempat sudah pindah di Gedung SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai sendiri yang sudah dibangun di tanah berukuran 10 meter x 10 meter.

Maka SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai dengan visi “Terwujudnya Pelajar Cerdas, Mandiri dan Berkarakter.” serta misi sekolah yang “Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang bersifat akademik maupun non-akademik agar mampu berkompetisi serta berkolaborasi dalam menggapai prestasi. Membimbing dan membina peserta didik membiasakan praktik baik serta melati life skill dalam segala bidang kehidupan. Menunjukkan keteladanan spiritualitas dan religiusitas melalui emosional yang matang dan dewasa sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Hadits serta norma Pancasila dengan tujuan “mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan tutur kata dan perilaku, Memiliki semangat dan kesungguhan dalam mewujudkan cita-cita di dunia dan akhirat sejak dini, Memiliki keterampilan hidup (life skill) dalam menghadapi resolusi industri 4.0 dan generasi Z” dengan visi, misi dan tujuan SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai bahwa *greedy organization* yaitu melakukan aktivitas kewajiban dengan program rutinitasnya dan menambahkan aktivitas dengan program unggulan sekolah. Keserahkan itu terjadi karna SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai akan terus menerus mengambil posisi untuk ikut serta dalam perlombaan, dalam penerapan kurikulum merdeka, menerapkan tes STIFIn bagi siswa dan guru dan kepala sekolah aktif dalam berbagai organisasi pendidikan atau organisasi keguruan yang ada di Kota Binjai dan SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai beda dari sekolah lainnya dan mereka menganggap sekolah yang inovatif dan berkualitas. Hadirnya SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai terbilang masih sangat baru. Dengan usia perjalanannya tersebut, tentunya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi seperti pendidik yang belum seluruhnya menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya serta pendidik yang mengajar tidak sesuai jurusannya. Namun permasalahan tersebut, tampaknya tertutupi dengan implementasi *greedy organization* yang dilakukan di dalamnya. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti lebih mendalam tentang implementasi *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai.

Dalam pembahasan ini, peneliti juga memperjelas tentang keunikan yang ada di sekolah tersebut yakni dengan kepala sekolah yang bukan dari latar belakang sarjana pendidikan yaitu sarjana hukum, namun kepala sekolah mengupayakan terus menerus untuk menjadikan sekolah yang mengimplementasikan *greedy organization* dan dapat dibuktikan dengan pencapaian menjadi satu-satunya sekolah swasta yang terpilih menjadi sekolah penggerak pada Angkatan ke-3. Kepala sekolah SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai menerapkan bukan hanya tugas kewajiban saja yang harus dikerjakan namun menambahkan tugas untuk melahirkan sekolah lebih baik dan mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah itulah yang menjadi landasan dari implementasi *greedy organization*. Semua kepala sekolah pastinya ingin mewujudkan sekolah yang unggul dan berkualitas. Sekolah unggul ialah sekolah yang menjelaskan tingkat keefektifan yang tinggi, artinya dapat mencapai visi, maksud, dan tujuannya melalui kegiatan sekolah yang sukses dengan dukungan yang kuat dari semua bagian sekolah. Prestasi kerja seluruh pendidik serta tenaga kependidikan yang bekerja secara profesional, serta prestasi kerja kepala sekolah yang kompeten dalam mengelola sumber daya manusianya, menjelaskan daya dukung tersebut (Aedi Nur, 2016).

Kepala sekolah dalam hal ini menyelenggarakan kegiatan kelompok untuk meraih tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah berada pada posisi yang strategis. Namun demikian, masih banyak pihak yang harus berkontribusi dalam pemenuhan tugas tersebut, antara lain guru, administrasi sekolah, siswa, dan lingkungan dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah berprinsip harus mampu mempengaruhi perkembangan lingkungan kerja yang mendukung, mendorong guru, administrasi sekolah dan siswa dalam pengembangan sekolah, keberhasilan dan prestasi

yang didapatkan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Implementasi Greedy Organization di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai”. Harapannya dengan adanya penelitian tersebut, dapat menjadi rujukan evaluasi SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang. Lebih dari itu juga diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi sekolah lainnya untuk memajukan pendidikan di sekolah masing-masing.

METHODS

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai yang terletak di Jalan AR Hakim LK. III, Kelurahan Nangka, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai. Berstatus Swasta dengan Surat Keputusan/SK : No. 21 Tanggal 27 Juli 2019. Dengan jarak dari pusat kecamatan 1 km dan jarak dari pusat kota 2 km terletak pada lintas kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang diadakan secara langsung dengan objek penelitian dan dilakukan suatu pengumpulan data yang berada di lapangan. Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai dan elemen-elemen yang ada di sekolah. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari majalah, keterangan-keterangan atau publikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data- data tertulis seperti data sekolah, guru, karyawan, siswa, struktur organisasi, daftar inventaris serta buku-buku penunjang dan lain sebagainya. Objek penelitian adalah tempat penelitian dilakukan, yaitu di sekolah, masyarakat dan lembaga yang diteliti. Objek penelitian harus diungkapkan secara lengkap, sehingga tidak menimbulkan suatu pemahaman yang berbeda-beda. Adapun dalam objek penelitian ini adalah di sekolah, yaitu SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai. Sedangkan subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009:59).

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pengumpulan data yaitu 1) Observasi, Arikunto (2006) mengatakan bahwa observasi disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Diperkuat oleh S. Nasution (2003:106) mengatakan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kejadian manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis. Adapun yang peneliti observasi diantaranya mengamati lingkungan SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai, mengamati kegiatan serta aktifitas yang berkaitan dengan implementasi greedy organization. 2) Wawancara, Moleong (2000) mengatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2016).

Peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah seputar manajemen, program rutinitas, fasilitas sekolah, pelatihan guru dan hambatan dalam mencapai program unggulan untuk bisa mencapai greedy organization di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai. 3) Dokumen, menurut Sugiyono (2016) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen berupa format strategi implementasi dan perangkat pelaksanaan implementasi greedy organization. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa profil SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai, data perkembangan siswa di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai, prestasi siswa SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai, program rutinitas siswa SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai dan melakukan crosscheck (pengecekan) data penerimaan siswa baru SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga diperoleh data yang kredibel. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman pada Sugiyono (2016:341) yaitu:

1. Reduksi data, data yang diperoleh di lapangan jumlahnya semakin banyak, kompleks dan rumit maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Data yang terkumpul dalam catatan lapangan, kemudian data tersebut dianalisis, disusun dan diolah data yang perlu digunakan dan tidak perlu digunakan sehingga data tersebut dapat dipahami maksudnya. Pada penelitian ini pembahasan rumusan masalah secara urut membahas tentang bentuk organisasi di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai maka data yang diambil adalah data informasi yang berhubungan dengan manajemen sekolah. Selanjutnya, tentang mekanisme pelaksanaan organisasi di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai maka data yang diambil adalah data informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan seperti program rutinitas, aktivitas sekolah. Selanjutnya, tentang pola kepemimpinan di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai maka data yang diambil adalah data informasi yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan jajaran sekolah yang telah dilakukan kepala sekolah serta gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin guru maupun siswa. Dan keseluruhan data tersebut di reduksi sehingga diperoleh informasi yang jelas tentang keterkaitan data yang ada dengan implementasi greedy organization di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai.
2. Penyajian data, penyajian data dilakukan dalam bentuk sekumpulan informasi, baik berupa tabel, bagan, maupun deskriptif naratif, sehingga data yang tersaji relatif jelas dan informatif. Tindakan lanjutan, penyajian data digunakan dalam kerangka menarik kesimpulan dari akhir sebuah tindakan. Setelah data dan informasi penelitian tentang kepala sekolah dalam implementasi greedy organization di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai, peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi berdasarkan tema dan pembahasan. Penyajian data ini memahami dan mendapatkan gambaran menyeluruh dari data dan informasi yang diperoleh peneliti.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selanjutnya peneliti melakukan penafsiran data yang

berfungsi untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan cara menggabungkan informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan tahap akhir dari proses analisis data. Penarikan kesimpulan disusun dengan mempertimbangkan secara evaluatif berdasarkan kegiatan-kegiatan yang ditempuh dalam dua tahap sebelumnya. Data dan informasi hasil temuan peneliti tentang implementasi *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai yang telah direduksi dan disajikan sesuai tema dan pembahasan disimpulkan oleh peneliti. Hal ini untuk mendapatkan inti sari dari hasil penelitian, setelah menyimpulkan hasil penelitian barulah peneliti dapat membuat saran-saran bagi pelaksana pendidikan di sekolah secara khusus kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat dalam terwujudnya implementasi *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai dan pihak lain yang terlibat.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Pemahaman Kepala Sekolah SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai tentang Greedy Organization

Setelah melakukan penelusuran secara mendalam dan menganalisis hasil temuan dari rumusan masalah tentang pemahaman kepala sekolah SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai tentang *greedy organization*, dapat dipahami bahwa pemahaman kepala sekolah SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai tentang pemahaman *greedy organization* dengan penerapan kegiatan sekolah yang ingin menjadi pembeda di antara sekolah lain. Bahwa *greedy organization* adalah segala sesuatu yang menjadi dasar kewajiban, namun menambah beban kerja dan meningkatkan sekolah. Kepala Sekolah SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai untuk mengimplementasi *greedy organization* menjadi tujuan utama sekolah dengan empat poin yaitu menanamkan nilai-nilai loyalitas, membangun komitmen, menanamkan akhlak dan mengembangkan bakat. Dengan mengimplementasi *greedy organization* sekolah dapat menjadi pembeda dengan sekolah lain dan mewujudkan sekolah yang banyak di minati karna sudah terpilih menjadi sekolah penggerak, menerapkan tes STIFIn pada siswa dan guru dan mengikutsertakan keterlibatan siswa dalam perlombaan dari ekstrakurikuler maupun dari perlombaan yang mendukung peningkatan sekolah. Karna pencapaian ini bukan hanya sekedarnya saja, namun terus menerus dilakukan untuk menunjukkan sekolah itu berkualitas.

Pola kepemimpinan yang dibangun Kepala Sekolah yaitu merujuk kepada Kyai Haji Dewantara Bapak Pendidikan Republik Indonesia yang di wasiatkan pertama “Ing Ngarsa Sung Tuladha” artinya harus menjadi uswah atau suri tauldan, kedua “Madyo Mbangun Karso” artinya seseorang di tengah kesibukannya harus juga mampu membangkitkan semangat dan pengaruh, ketiga “Tut Wuri Handayani” artinya seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang. Untuk menentukan keputusan hal apapun, pastinya selalu dirancang dan ditetapkan melalui rapat besar kepala sekolah dan guru-guru saling melibatkan satu sama lain. Pastinya akan terus ada pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengimplementasikan *greedy organization* yang ada di sekolah. Kepala sekolah mengatakan bahwa mengupayakan memberikan pengaruh terbaik terhadap sekolah yang dipimpinnya yaitu dengan bergabung di organisasi pendidikan atau keguruan di Kota Binjai.

2. Mekanisme Pelaksanaan Greedy Organization Di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai

Pelaksanaan *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai tentu tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang. Sebab, SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai pendidikan yang menerapkan nilai-nilai keagamaan dan menghadirkan Allah SWT maka hasilnya memiliki potensi yang luar biasa serta menciptakan sekolah yang berkualitas dengan kondisi keadaan yang menunjukkan kemampuan siswa.

Dalam konteks ini, SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai merupakan pokok pembahasan pada kali ini. Jadi, adapun mekanisme pelaksanaan *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai dilaksanakan dengan 5 tahap, yaitu:

a. Tahap pertama, yaitu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Istana Hati Kota Binjai

Pada tahap pertama ini, peneliti berasumsi bahwa seleksi penerimaan calon peserta didik baru merupakan gerbang utama masuk dan tidak masuk sebuah bahan mentah dalam sebuah pabrik pengolahan. Pada tahap ini, akan dilakukan seleksi bahan berkualitas untuk menghasilkan hasil yang berkualitas. Bilamana hal ini tidak dilakukan, maka dikhawatirkan proses pengolahan membutuhkan proses yang lebih lama dan biaya yang tidak besar. Oleh karena itu, menurut pandangan peneliti bahwa langkah yang dilakukan SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai merupakan langkah yang tepat untuk menghasilkan calon peserta didik baru yang berkualitas dan sebagai implementasi *greedy organization*. Tentunya, dalam menetapkan pilihan dalam menentukan langkah ini sudah dipertimbangkan secara mendalam.

b. Tahap kedua, yaitu Menjalankan Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai

Sebagaimana dalam pembahasan hasil penelitian disampaikan bahwa dalam menjalankan kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang baru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud) yang diberikan kemerdekaan dan kebebasan sama sekolah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik, membutuhkan dan didukung dengan *local wisdom* (kearifan setempat) sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh siswa. Karna asesmen yang dilakukan di awal untuk siswa mesin kecerdasan genetik atau tes STIFIn maka untuk implementasinya di awal adalah *assesmen diagnostic* (pra pelaksanaan) yang merupakan penilaian atau asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakter siswa, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar siswa, sehingga guru-guru dalam pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa. SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai tidak memberlakukan rangking, namun memberikan predikat 3 komponen utama dari Yayasan yaitu Cerdas, Tangkas dan Spiritualitas. Itulah yang menjadi upaya pra pelaksanaan (*assesmen diagnostic*), proses pembelajaran (*asesmen formatif*) dan sampai pasca penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran (*asesmen sumatif*) untuk mengimplementasikan *greedy organization* dengan meningkatkan kualitas siswa dan kualitas sekolah.

c. Meningkatkan Program Sekolah

Pada tahap ketiga ini, dalam melaksanakan program SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai maka perlu membentuk tim penyusunan rencana kerja sekolah yaitu bersama guru-guru, melakukan analisa strategi sekolah, melakukan identifikasi tantangan nyata, merumuskan program-program strategis dan analisis SWOT (*Strengths* itu kekuatan, *Weaknesses* itu kelemahan, *Opportunities* itu peluang dan *Threats* itu ancaman), menentukan strategi pelaksanaan dan pencapaian, melakukan

monitoring dan evaluasi. Dalam program rutinitas dan program unggulan yang diimplementasikan agar peserta didik dapat menjadikan jati diri mereka menjadi lebih santun, lebih mengutamakan akhlak, lebih menerapkan nilai-nilai keagamaan dan menunjukkan perubahan lebih baik dari sebelumnya. Dan lebih mengutamakan program unggulan yang harus dilaksanakan siswa SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai.

d. Menerapkan Tes STIFIn

Sebagaimana dalam pembahasan hasil penelitian ini disampaikan bahwa dalam rangka menerapkan tes STIFIn di awal pendaftaran mengetahui potensi, bakat dan karakter siswa untuk mengawali proses pembelajaran. Dari STIFIn mengetahui mesin kecerdasan siswa, minat bakatnya yang dilakukan dengan menscan 10 sidik jari yang akan diolah oleh aplikasi STIFIn. Hasil tes STIFIn menemukan sistem operasi otak (*software*) seseorang. Sementara tes sidik jari lain hanya mampu mengukur perangkat keras otak (*hardware*). Jika mesin kecerdasan diketahui maka diketahui pula cara kerja tubuh seseorang. Dengan mengetahui keduanya maka dapat diprediksi segala kecenderungan dalam urusan sekolah, pekerjaan, karakter, jalur sukses, dan lain sebagainya. Mesin kecerdasan hasil tes STIFIn nantinya ada 5 yaitu: *Sensing* (S), *Thinking* (T), *Intuiting* (I), *Feeling* (F) dan *Insting* (In). Hasilnya tes STIFIn juga dapat menyimpulkan seseorang *introvert* atau *extrovert*. Dalam adanya seperti ini implementasi *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai terwujud. Hanya SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai satu-satunya sekolah di Kota Binjai yang menggunakan tes STIFIn awal masuk sekolah dan menerapkan pembelajaran siswa dengan hasil STIFIn tersebut.

e. Melakukan Kerja sama dengan Orang Tua Mengajar (*Parents Teaching*) & Guru Tamu

Sebagaimana dalam pembahasan hasil penelitian disampaikan bahwa keterlibatan orang tua mengajar (*parents teaching*) dan guru tamu yang di undang dari berbagai macam profesi. Dengan adanya program ini, bahwasanya sudah menerapkan kurikulum merdeka di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai. Dengan kata lain, untuk implementasi *greedy organization* bukanlah sepenuhnya hasil kemauan pimpinannya, melainkan keinginan sekolah dan bekerja sama dengan *stakeholder* sekolah yang banyak memberikan kontribusi positif dan pemikiran yang positif sehingga dapat meraih jauh lebih baik SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai. Kegiatan ini dapat menjadi pilihan yang tepat untuk mulai menciptakan lingkungan belajar yang positif melalui partisipasi orang tua. Orang tua juga merasa lebih dekat dengan guru dan sekolah sehingga dapat lebih terbuka dan merasa nyaman apabila ingin *sharing* dengan guru. Pola kepemimpinan yang dibangun Kepala Sekolah yaitu merujuk kepada Kyai Haji Dewantara Bapak Pendidikan Republik Indonesia yang di wasiatkan pertama “Ing Ngarsa Sung Tuladha” artinya harus menjadi uswah atau suri tauldan, kedua “Madyo Mbangun Karso” artinya seseorang di tengah kesibukannya harus juga mampu membangkitkan semangat dan pengaruh, ketiga “Tut Wuri Handayani” artinya seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang. Untuk menentukan keputusan hal apapun, pastinya selalu dirancang dan ditetapkan melalui rapat besar kepala sekolah dan guru-guru saling melibatkan satu sama lain. Pastinya akan terus ada pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengimplementasikan *greedy organization* yang ada di sekolah. Kepala sekolah mengatakan bahwa mengupayakan memberikan pengaruh terbaik terhadap sekolah yang dipimpinnya yaitu dengan bergabung di organisasi pendidikan atau keguruan di Kota Binjai

f. Implikasi *Greedy Organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai

Dalam aspek implikasi *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai, dapat dipahami bahwa dalam aktivitas yang sering dilakukan siswa untuk meningkatkan sekolah namun menambah aktivitas lagi untuk meningkatkan sekolah. Aktivitas siswa yaitu program rutinitas, program unggulan dan perlombaan yang sering diikuti sertakan siswa SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai. Implikasi *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai adalah dengan melakukan mendorong siswa berhasil, memberikan inovasi dan mendukung perkembangan siswa dengan hasil STIFIn, memperdayakan OSIS dan membuat team building, mewujudkan visi misi. Dengan adanya implikasi ini yang terus menerus dilakukan maka terwujud implementasi *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai dengan terus membuktikan dengan adanya prestasi siswa dan meningkatkan sekolah dengan upaya dilakukan kepala sekolah. Keserakahan itu terjadi karna SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai akan terus menerus mengambil posisi untuk ikut serta dalam perlombaan, dalam penerapan kurikulum merdeka dan aktif dalam berbagai organisasi pendidikan atau organisasi keguruan yang ada di Kota Binjai dan keserakahan itu terjadi dengan mewujudkan program unggulan di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai yang beda dari sekolah lainnya.

CONCLUSION

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasannya sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman kepala sekolah SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai tentang *greedy organization* dengan penerapan kegiatan sekolah yang ingin menjadi pembeda di antara sekolah lain. Bahwa *greedy organization* adalah segala sesuatu yang menjadi dasar kewajiban, namun menambah beban kerja dan meningkatkan sekolah. Kepala Sekolah SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai untuk mengimplementasi *greedy organization* menjadi tujuan utama sekolah dengan empat poin yaitu menanamkan nilai-nilai loyalitas, membangun komitmen, menanamkan akhlak dan mengembangkan bakat.
2. Mekanisme pelaksanaan *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai dilaksanakan dengan 5 tahap, yaitu 1) tahap pertama, yaitu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Istana Hati Kota Binjai, 2) tahap kedua, yaitu menjalankan kurikulum merdeka di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai, 3) tahap ketiga, meningkatkan Program Sekolah, 4) tahap keempat, menerapkan Tes STIFIn, 5) tahap kelima, melakukan kerja sama dengan orang tua mengajar (parents teaching) & Guru Tamu
3. Implikasi *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai dapat dipahami bahwa dalam aktivitas yang sering dilakukan siswa untuk meningkatkan sekolah namun menambah aktivitas lagi untuk meningkatkan sekolah. Aktivitas siswa yaitu program rutinitas, program unggulan dan perlombaan yang sering diikuti sertakan siswa SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai. Implikasi *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai adalah dengan melakukan mendorong siswa berhasil, memberikan inovasi dan mendukung perkembangan siswa dengan hasil STIFIn, memperdayakan OSIS dan membuat team building, mewujudkan visi misi. Dengan adanya implikasi ini yang terus menerus dilakukan maka terwujud implementasi *greedy organization* di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai dengan terus membuktikan dengan adanya prestasi siswa dan meningkatkan sekolah dengan upaya dilakukan kepala sekolah. Keserakahan itu terjadi karna SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai akan terus menerus mengambil posisi untuk ikut serta dalam perlombaan, dalam penerapan kurikulum merdeka dan aktif

dalam berbagai organisasi pendidikan atau organisasi keguruan yang ada di Kota Binjai dan keserakahan itu terjadi dengan mewujudkan program unggulan di SMP Swasta Istana Hati Kota Binjai yang beda dari sekolah lainnya.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson, J. L., et al. (1987). *Fundamentals of Management*. Homewood: Business Publications, Inc.
- Gulick, L. & Urwick, L. (1937). *Papers on the Science of Administration*. New York: Columbia University.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hersey, P. & Blanchard, K. H. (1988). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Singapore: Prentice Hall.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mercer, J., et al. (2010). *Human Resource Management In Education*. New York: Routledge.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, H. E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
- Salim & Syahrums. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, W., et al. (2023). *Organisasi Sehat dalam Perspektif Islam*. Sleman: Deepublish.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winardi, J. (2006). *Teori Organisasi & Pengorganisasian (Edisi ke-11)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.